

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DAN PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP POTENSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2019-2021)**

Kadek Shinta Narayani¹

Email: kadekshintanarayani@gmail.com

Nur Sayidah²

Email: nur.sayidah@unitomo.ac.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* serta pengendalian internal secara simultan dan parsial terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 63 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti berjumlah 57 sampel yang terdiri dari 19 perusahaan dengan periode penelitian pada tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi *linear* berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fraud triangle* dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Sementara itu, *pressure* dan *opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan, *rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan dan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud triangle, pressure, opportunity, rationalization, pengendalian internal, kecurangan dalam laporan keuangan*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the fraud triangle, which consists of pressure, opportunity, and rationalization as well as simultaneous and partial internal controls on the potential for fraud in financial statements. The population in this study are all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, totaling 63 companies. The sampling method used in this research is nonprobability sampling with purposive sampling method. The samples that met the criteria for research were 57 samples consisting of 19 companies with a research period of 2019-2021. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the fraud triangle and internal control have a simultaneous effect on the potential for fraud in financial statements. Meanwhile, pressure and opportunity have no partial effect on the potential for fraud in financial statements, rationalization has a positive effect on potential fraud in financial statements and internal control has a negative effect on potential fraud in financial statements.

Keywords: *fraud triangle, pressure, opportunity, rationalization, internal control, fraud in financial statements*

I. LATAR BELAKANG

Fraud merupakan permasalahan yang sangat memengaruhi aspek- aspek di dalam setiap perusahaan yang mengalaminya. Hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia *Chapter* terhadap 239 responden menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan persentase 64.4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* selanjutnya yaitu penyalahgunaan aset/kekayaan negara dan perusahaan dengan persentase 28.9% atau dipilih oleh 69 responden, dan *fraud* laporan keuangan sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden (*Association of Certified Fraud Examiners* Indonesia, 2019).

Korupsi, penyalahgunaan aset dan kecurangan dalam laporan keuangan merupakan 3 jenis utama *occupational frauds* atau *fraud tree* (Sayidah et al., 2021:77). Sebagai salah satu kecurangan yang paling banyak terjadi di Indonesia, *fraud* pada laporan keuangan terjadi dalam beberapa bentuk. *Statements on Auditing Standards* (SAS) No. 99 menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan yang biasa dilakukan dalam perusahaan dapat diketahui dengan; (1) manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun; (2) kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan; dan (3) melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah,

klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan (Skousen dan Wright, 2008).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) oleh (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2022) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi” (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2016).

Kecurangan dalam laporan keuangan banyak ditemukan pada perusahaan yang memiliki kultur organisasi yang buruk, sistem pengendalian internal yang lemah, juga pengawasan yang kurang efektif. Pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur atau sistem yang diimplementasikan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bersifat tepat dan akurat, dapat dipercaya, dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal perusahaan bertujuan untuk mencegah terjadinya kecurangan seperti penyalahgunaan otoritas, penyelewengan dana, atau bahkan manipulasi data. Pengendalian internal perusahaan dapat berbentuk proses pemeriksaan, pemantauan, dan evaluasi laporan keuangan.

Selain pengendalian internal yang dapat memengaruhi tingkat kecurangan yang berpotensi terjadi dalam laporan keuangan perusahaan, terdapat pula 3 faktor yang berkaitan dengan terjadinya *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Tiga faktor tersebut ialah *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (justifikasi) dan *pressure* (tekanan) yang biasa disebut *fraud triangle*. Ketiga faktor ini berkaitan erat dengan potensi kecurangan dalam laporan keuangan karena ketiga faktor inilah yang menjadi pemicu terjadinya suatu kecurangan.

Dari beberapa kasus, data, dan teori yang telah dijabarkan para peneliti terdahulu mengenai *fraud* yang dipengaruhi oleh *fraud triangle* dan pengendalian internal, salah satu alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, dimana hasil-hasil penelitian yang diperoleh belum konsisten seperti penelitian yang dilakukan oleh Nining Sulastri (2019) dengan judul *Analisis Fraud Triangle dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2017)* mengungkapkan bahwa kesempatan atau *opportunity* terbukti berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara variabel tekanan/*pressure*, variabel kesempatan, variabel *rationalization* dan variabel ukuran

perusahaan tidak berpengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Selain itu, masih adanya perbedaan pada metode pengambilan sampel, teknik analisis data, periode yang diambil untuk objek penelitian juga menjadi motivasi peneliti untuk menganalisa apakah *fraud triangle* dan pengendalian internal berpengaruh pada potensi kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini *fraud triangle* dan pengendalian internal digabungkan ke dalam variabel independen dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)*, melalui *Report to The Nations 2020* menyatakan bahwa sektor pertambangan mengalami kerugian terbesar dibandingkan oleh sektor lainnya yaitu sebesar USD 475.000 akibat kasus kecurangan yang terjadi di dalam industri tersebut sehingga peneliti memilih sektor pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan periode tahun 2019-2021 di dalam penelitian ini untuk menguji tahun terbaru penelitian, dimana untuk tahun 2022-2023, masih terdapat banyak perusahaan yang belum mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan untuk tahun-tahun tersebut secara lengkap saat ini dimana peneliti membutuhkannya untuk dilakukan penelitian. Di samping itu, penggunaan objek laporan keuangan dalam penelitian didasarkan pada laporan yang disajikan *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2016)* dalam Survei Fraud Indonesia tahun 2016 yang menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu *fraud* yang paling banyak ditemukan dan merugikan di Indonesia dengan kerugian dari *fraud* laporan keuangan sebesar \$1.000.000.

Uraian latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Fraud Triangle* dan Pengendalian Internal terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Fraud Triangle Theory

Fraud merupakan suatu tindakan kecurangan atau dapat disebut penipuan yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok untuk memperoleh keuntungan bagi pelaku *fraud* itu sendiri. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud*, biasanya terdiri dari tiga kondisi yang sering disebut dengan *fraud triangle*. Tiga kondisi tersebut ialah *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (justifikasi) yang biasa disebut *fraud triangle*. Din (2022:77-78) menyatakan bahwa *pressure* yaitu adanya insentif/tekanan/kebutuhan untuk melakukan *fraud*. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan keuangan dan non keuangan. *Opportunity* atau kesempatan dapat menjadi pemicu seseorang melakukan *fraud* karena merasa bahwa aktivitas mereka tidak akan diketahui atau terdeteksi. Sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang mendukung, hingga prosedur yang digunakan perusahaan yang kurang jelas dapat memicu terbentuknya peluang atau kesempatan bagi pelaku untuk melakukan *fraud*. Rasionalisasi terkait dengan bagaimana pelaku kecurangan membenarkan secara objektif tindakan kriminalnya. Mereka melakukan justifikasi atas kejahatan mereka sesuai dengan keadaan mereka.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah proses yang melibatkan seluruh entitas bisnis untuk mencegah, menganalisis, dan mengoreksi penyalahgunaan serta mengevaluasi operasi perusahaan untuk memberi kepastian secara wajar mengenai reliabilitas laporan keuangan perusahaan. Sudarmanto, dkk (2021:8) menyatakan bahwa tujuan utama pengendalian internal adalah agar perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan cara mendapatkan kesempatan dan keuntungan serta mencegah adanya risiko kerugian, termasuk mencegah adanya tindak kecurangan karyawan seperti *administration fraud* atau *financial fraud*.

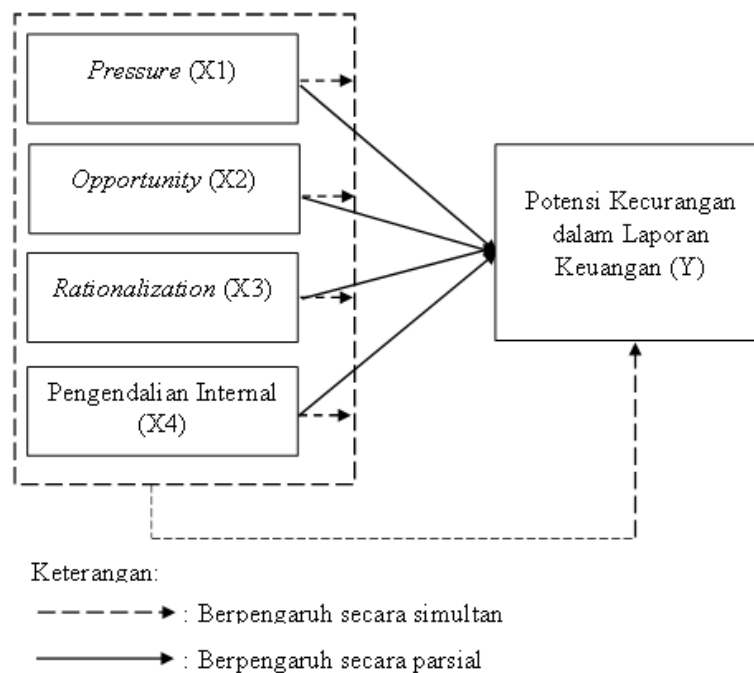
Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Association of Certified Fraud Examinations (ACFE-2000) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non-financial* (Amrizal, n.d.).

Beneish M-Score

Beneish M-Score adalah suatu teknik analisis laporan keuangan yang dapat diterapkan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan berupa manipulasi laba atau *earning overstatement*. *Beneish M-Score* dikembangkan oleh Profesor Messod D. Beneish, seorang profesor di *Indiana University* yang melakukan penelitian atas perbedaan kuantitatif antara perusahaan yang teridentifikasi telah melakukan manipulasi laba dan perusahaan yang teridentifikasi tidak melakukan manipulasi laba. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba ditunjukkan dengan peningkatan atas pendapatan atau penurunan atas beban perusahaan secara signifikan dari suatu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t-1). Selanjutnya, Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dirumuskan dalam *M-Score* yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba.

Dari latar belakang dan landasan teori diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini ialah sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : *Fraud triangle* dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

H₂ : *Pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

H₃ : *Opportunity* berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

H₄ : *Rationalization* berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

H₅ : Pengendalian Internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang sedang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021 yang menyajikan populasi sebanyak 63 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria yang digunakan pada pengambilan sampel penelitian ini adalah 1) Perusahaan melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2021 secara lengkap, 2) Perusahaan menyajikan informasi tata kelola perusahaan dalam laporan keuangan tahun 2019-2021 secara lengkap, dan 3) Perusahaan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangannya. Berdasarkan hasil seleksi pengambilan sampel, diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan.

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

$$\begin{aligned} M - Score = & -4.84 + (0.92 \times DSRI) + (0.528 \times GMI) + (0.404 \times AQI) + \\ & (0.892 \times SGI) + (0.115 \times DEPI) + (-0.172 \times SGAI) + \\ & (4.679 \times TATA) + (-0.327 \times LVGI) \quad (1) \end{aligned}$$

Angka -4.84 merupakan konstanta dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan

masing-masing konstanta. Jika *Beneish M-Score* lebih besar dari -2.22 (yaitu kurang dari negatif) mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi (Beneish et al., 1999).

Variabel Independen

Fraud Triangle

Pressure

Variabel tekanan (*pressure*) yang diproksikan oleh stabilitas keuangan/*financial stability* diukur dengan perubahan total aktiva (ACHANGE), Target keuangan/*financial target* diukur dengan *return on asset* (ROA), Tekanan pihak luar/*external pressure* diukur dengan rasio *leverage* (LEV).

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \quad (2)$$

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \quad (3)$$

$$LEV = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aset} \quad (4)$$

Keterangan:

ACHANGE = Perubahan total aset

ROA = *Return on Assets*

LEV = Rasio *Leverage*

Opportunity

Opportunity diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan pada rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT).

$$BDOUT = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \quad (5)$$

Rationalization

Variabel rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan opini audit merupakan salah satu jenis sikap rasional dalam organisasi. Anggraeni (2022) menyatakan bahwa rasionalisasi adalah faktor eksplorasi yang sulit diukur. Opini audit dapat diperkirakan dengan menggunakan variabel tiruan (*variable dummy*), dengan menyesuaikan sampel yang ada dalam penelitian ini.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah faktor eksplorasi yang sulit diukur. Pengendalian internal dapat diukur dengan menggunakan variabel tiruan (*variable dummy*), dengan menyesuaikan sampel yang ada dalam penelitian ini. Indikator dalam pengukuran ini menggunakan model CoCo (*The Canadian Institute of Chartered Accountants Criteria of Control Committee*).

Teknik Pengumpulan dan Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode regresi *linear* berganda dengan menggunakan alat analisis berbentuk *software* yaitu IBM SPSS *Statistics* versi 25.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Dari jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan, ditemukan 2 data yang *outlier* sehingga tersisa 17 perusahaan.

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1:
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	51	-2,15	-0,06	-1,12	0,47
PRA	51	-0,63	0,82	0,01	0,25
PRR	51	-0,32	0,52	0,01	0,13
PRL	51	0,04	2,01	0,52	0,33
OP	51	0,2	0,6	0,37	0,08
RA	51	0	1	0,9	0,3
PI	51	0	1	0,88	0,33
Valid N (listwise)	51				

Tabel hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum -2,15 dan nilai maksimum -0,06 dengan nilai rata-rata -1,12 serta standar deviasi 0,47. Variabel *Pressure* (X1) yang diukur dengan perubahan total aktiva atau ACHANGE (diproksikan oleh stabilitas keuangan) memiliki nilai minimum -0,63 dan nilai maksimum 0,82 dengan nilai rata-rata 0,01 serta standar deviasi 0,25. Proksi selanjutnya dari *Pressure* (X1) adalah target keuangan yang diukur dengan ROA, memiliki nilai minimum -0,32 dan nilai maksimum 0,52 dengan nilai rata-rata 0,01 serta standar deviasi 0,13. Proksi ketiga dari *Pressure* (X1) adalah tekanan pihak luar yang diukur dengan *Leverage*, memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 2,01 dengan nilai rata-rata 0,52 serta standar deviasi 0,33.

Variabel *Opportunity* (X2) memiliki nilai minimum 0,20 dan nilai maksimum 0,60 dengan nilai rata-rata 0,37 serta standar deviasi 0,08. Variabel *Rationalization* (X3) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,90 serta standar deviasi 0,30. Variabel Pengendalian Internal (X4) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,88 serta standar deviasi 0,33.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2:
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,38532692
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,066
	Negative	-0,100
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Hasil analisis uji normalitas melalui *unstandardized residual* pada keseluruhan data variabel bebas dengan variabel terikat Potensi Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > 0,05, sehingga keseluruhan data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3:
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Colinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PRA	0,844	1,185
	PRR	0,82	1,219
	PRL	0,864	1,157
	OP	0,949	1,053
	RA	0,973	1,028
	PI	0,84	1,191

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

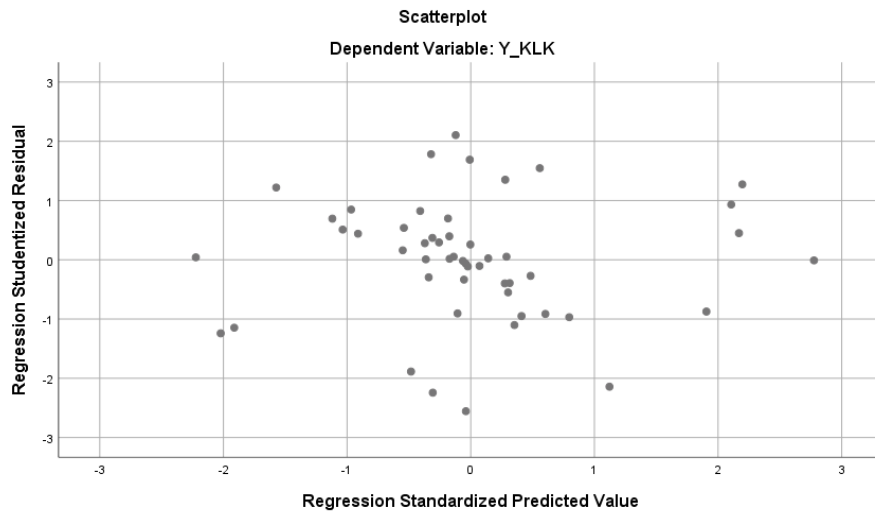
Tabel 4:
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,119	0,388		-2,884	0,006
	PRA	-0,321	0,254	-0,17	-1,265	0,213
	PRR	0,168	0,495	0,046	0,34	0,735
	PRL	-0,174	0,188	-0,123	-0,923	0,361
	OP	0,732	0,737	0,126	0,992	0,326
	RA	0,448	0,196	0,286	2,282	0,027
	PI	-0,656	0,195	-0,454	-3,369	0,002

Dari tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas pada variabel PRA memiliki nilai sig. 0,213 > 0,05, pada variabel PRR diperoleh nilai sig. 0,735 > 0,05, pada variabel PRL diperoleh nilai sig. 0,361 > 0,05, pada variabel OP diperoleh nilai sig. 0,326 > 0,05, pada variabel RA diperoleh nilai sig. 0,027 < 0,05 dan pada variabel PI diperoleh nilai sig. 0,002

< 0,05. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa pada model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas.

Persamaan regresi heteroskedastisitas juga dapat diketahui dari bagan scatterplot (Ghozali, 2018). Bagan scatterplot sebagai berikut.



Gambar 2: Grafik Scatterplot

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokorelasi

Tabel 5:

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,573a	0,328	0,236	0,4107599	2,069

Dari pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) adalah 51, dan jumlah pengukuran variabel independen yang diuji (k) adalah 6, didapatkan nilai dU sebesar 1,8201. Dengan kriteria pengujian adalah $dU < DW < (4-dU)$, hasil autokorelasi menunjukkan bahwa $1,8201 < 2,069 < 2,1799$ yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6:

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,119	0,388		-2,884	0,006
PRA	-0,321	0,254	-0,17	-1,265	0,213
PRR	0,168	0,495	0,046	0,34	0,735
PRL	-0,174	0,188	-0,123	-0,923	0,361
OP	0,732	0,737	0,126	0,992	0,326
RA	0,448	0,196	0,286	2,282	0,027
PI	-0,656	0,195	-0,454	-3,369	0,002

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$KLK = -1,119 - 0,321PRA + 0,168PRR - 0,174PRL + 0,732OP + 0,448RA - 0,656PI \quad (6)$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -1,119 menyatakan bahwa apabila semua variabel bebas dianggap konstan atau bernilai 0, maka Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y) akan sebesar -1,119.
- 2) Koefisien PRA (Variabel *Pressure* yang diukur dengan ACHANGE) sebesar -0,321 menunjukkan bahwa setiap penambahan PRA sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Potensi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,321.
- 3) Koefisien PRR (Variabel *Pressure* yang diukur dengan ROA) sebesar -0,168 menunjukkan bahwa setiap penambahan PRR sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Potensi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,168.
- 4) Koefisien PRL (Variabel *Pressure* yang diukur dengan Leverage) sebesar -0,174 menunjukkan bahwa setiap penambahan PRL sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Potensi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,174.
- 5) Koefisien OP (Variabel *Opportunity*) sebesar 0,732 menunjukkan bahwa setiap penambahan OP sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Potensi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,732.
- 6) Koefisien RA (Variabel *Rationalization*) sebesar 0,448 menunjukkan bahwa setiap penambahan RA sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Potensi

Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 0,448.

- 7) Koefisien PI (Variabel Pengendalian Internal) sebesar -0,656 menunjukkan bahwa setiap penambahan PI sebesar satu satuan, maka akan diikuti oleh penurunan nilai Potensi Kecurangan Laporan Keuangan sebesar -0,656.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7:

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,622	6	0,604	3,577	0,006 ^b
	Residual	7,424	44	0,169		
	Total	11,045	50			

Dari tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Fraud Triangle* yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* serta variabel Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8:

Hasil Uji t

Model		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,119	0,388		-2,884	0,006
	PRA	-0,321	0,254	-0,17	-1,265	0,213
	PRR	0,168	0,495	0,046	0,34	0,735
	PRL	-0,174	0,188	-0,123	-0,923	0,361
	OP	0,732	0,737	0,126	0,992	0,326
	RA	0,448	0,196	0,286	2,282	0,027
	PI	-0,656	0,195	-0,454	-3,369	0,002

Dari tabel diatas, dijelaskan hasil uji t sebagai berikut.

1. Pengaruh PRA (Variabel *Pressure* yang diukur dengan ACHANGE) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil parameter pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,213 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,213 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh PRR (Variabel *Pressure* yang diukur dengan ROA) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil parameter pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,735 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan target keuangan (*Return on Asset*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh PRL (Variabel *Pressure* yang diukur dengan Leverage) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil parameter pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,361 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,361 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure* yang diproksikan dengan tekanan pihak luar (*Leverage*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh OP (Variabel *Opportunity*) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil parameter pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,326 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,326 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh RA (Variabel *Rationalization*) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil parameter pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh PI (Variabel Pengendalian Internal) terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dari hasil parameter pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *opportunity* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Dari uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial) diatas, maka disajikan Dari uji F (uji simultan) dan uji t (uji parsial) diatas, maka disajikan tabel hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 9:
Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil	Ditolak/ Diterima
1.	<i>Fraud triangle</i> dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.		
	<i>Pressure</i> , <i>Opportunity</i> , dan <i>Rationalization</i> serta variabel Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan.	Nilai Sig. = $0,006 < 0,05$	Diterima
2.	<i>Pressure</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.		

	<i>Pressure</i> yang diproksikan dengan stabilitas keuangan (<i>ACHANGE</i>) berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	Nilai Sig. = 0,213 > 0,05	Ditolak
	<i>Pressure</i> yang diproksikan dengan target keuangan (<i>Return on Asset</i>) berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	Nilai Sig. = 0,735 > 0,05	Ditolak
	<i>Pressure</i> yang diproksikan dengan tekanan pihak luar (<i>Leverage</i>) berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.	Nilai Sig. = 0,361 > 0,05	Ditolak
3.	<i>Opportunity</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.	Nilai Sig. = 0,326 > 0,05	Ditolak
4.	<i>Rationalization</i> berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.	Nilai Sig. = 0,027 < 0,05	Diterima
5.	Pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan	Nilai Sig. = 0,002 < 0,05	Diterima

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,573a	0,328	0,236	0,4107599	2,069

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan variabel-variabel independen terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Dari hasil output regresi diperoleh nilai R square (R²) sebesar 0,236. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah

sebesar 0,236 atau 23,6%. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 76,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Fraud Triangle dan Pengendalian Internal terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Dari hasil uji simultan (Uji F), dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fraud Triangle* yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* serta variabel Pengendalian Internal secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini terjadi karena dalam konteks laporan keuangan, *Fraud Triangle* dapat menjelaskan mengapa seseorang atau perusahaan mungkin tergoda untuk melakukan manipulasi atau penyajian informasi yang salah dalam laporan keuangan. Ketika ketiga elemen yaitu, *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* bersama-sama terpenuhi, yaitu adanya tekanan yang kuat, kesempatan untuk melakukan kecurangan, dan adanya pembenaran rasional, maka risiko terjadinya kecurangan meningkat signifikan. Disamping itu, pengendalian internal juga memiliki peran penting dalam mencegah dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alif Arrafi Ubaidillah & Nurul Fatimah (2019), yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal dan *Fraud Triangle* mempengaruhi perilaku *fraud* yang tentunya mempengaruhi potensi terjadinya suatu kecurangan.

Pengaruh Pressure Terhadap Potensi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Dari hasil uji parsial (Uji t), dapat ditarik kesimpulan bahwa *pressure* yang diproksikan oleh stabilitas keuangan/*financial stability* yang diukur dengan perubahan total aktiva (ACHANGE), target keuangan/*financial target* diukur dengan *return on asset* (ROA), dan tekanan pihak luar/*external pressure* diukur dengan rasio *leverage* (LEV), tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Pressure* yang diproksikan oleh stabilitas dan target keuangan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan karena stabilitas dan target keuangan yang tinggi atau rendah dapat memiliki dampak yang berbeda tergantung pada konteks dan faktor lain yang

terlibat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Anggraeni (2022) yang mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan dan tekanan pihak luar berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Opportunity* Terhadap Potensi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Dari hasil uji parsial (Uji t), dapat ditarik kesimpulan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya pertimbangan etika dan budaya perusahaan. Perusahaan dengan budaya etika yang kuat cenderung lebih fokus pada integritas dan kepatuhan terlepas dari ada tidaknya suatu kesempatan untuk melaukan suatu kecurangan. Jika budaya ini ada, kesempatan tidak akan menjadi faktor utama dalam penilaian seseorang terhadap apakah melakukan kecurangan adalah pilihan yang tepat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Andriani, 2019) yang mengungkapkan bahwa peluang atau *opportunity* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Rationalization* Terhadap Potensi Kecurangan Dalam Laporan Keuangan

Dari hasil uji parsial (Uji t), dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki oleh pelaku *fraud*, maka berpengaruh positif dalam hal peningkatan potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini terjadi karena rasionalisasi merujuk pada proses mental di mana individu yang terlibat dalam tindakan curang mencari pembenaran atau alasan untuk meyakinkan diri mereka bahwa tindakan tersebut sebenarnya wajar atau diperlukan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Andriani (2019), yang mengungkapkan bahwa rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

Dari hasil uji parsial (Uji t), dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik suatu pengendalian internal di dalam Perusahaan maka akan berpengaruh negatif pada tingkat kecurangan laporan keuangan yang mungkin terjadi, atau dengan kata lain semakin baik pengendalian internal perusahaan maka semakin rendah

potensi kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Pengendalian internal menciptakan transparansi dalam pelaporan keuangan dan proses akuntansi terutama dalam aktivitas audit internal yang membantu mengidentifikasi celah-celah yang mungkin dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Sari et al. (2019), yang mengungkapkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap potensi kecurangan.

V. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis data tentang “Pengaruh Fraud Triangle dan Pengendalian Internal terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021)”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Fraud triangle* dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.
2. *Pressure* tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.
3. *Opportunity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.
4. *Rationalization* berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.
5. Pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti hanya meneliti mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan saat telah dicetuskan teori lain yang dikembangkan dari teori ini dengan komponen yang lebih kompleks, yaitu *fraud pentagon*.
- b. Peneliti menggunakan periode penelitian tahun 2019-2021, dimana pada tahun 2019, data laporan keuangan perusahaan sulit diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia

(BEI) di *www.idx.co.id* yang menampilkan secara lengkap data laporan keuangan perusahaan di tahun-tahun terbaru setelahnya, yaitu tahun 2020 keatas.

- c. Peneliti menggunakan populasi penelitian Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah yang relatif sedikit dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga sampel penelitian yang diperoleh pun cukup terbatas dan berpengaruh pada proses olah data dengan alat uji statistik digunakan.

Saran Penelitian Selanjutnya

Dari keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa saran peneliti bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut.

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan yang lebih kompleks daripada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *fraud triangle* dan pengendalian internal.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian tahun-tahun terbaru sehingga data laporan keuangan yang dibutuhkan dapat diakses dengan lebih mudah melalui *website* BEI di *www.idx.co.id*.
- c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya berpaku di Perusahaan Pertambangan saja sehingga populasi dan sampel dapat diperoleh dalam jumlah yang lebih banyak. Hal ini tentu akan memudahkan proses olah data dengan alat uji statistik yang digunakan

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanto, M. A., & Martikasari, K. (2022). Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi “Pengembangan, Penerapan dan Pendidikan ‘Sains dan Teknologi’ Pasca Pandemi.” *Pengaruh E-Learning, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, 523–550.
- Albrecht, W. Steve. (2012). *Fraud Examination. Fourth Edition. South-Western. USA.*
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). *Statement of Auditing Standard No. 99.*
- Amrizal. (n.d.). *PENCEGAHAN DAN PENDETEKSIAN KECURANGAN OLEH INTERNAL AUDITOR.* Retrieved February 22, 2023, from <https://www.bpkp.go.id/public/upload/unit/investigasi/files/Gambar/PDF/cegah>

_deteksi.pdf

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi kasus pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 8(15), 75–81. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/JIIE/article/download/602/366>
- Andriani, R. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64–74.
- Anggraeni, S. D. (2022). *Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020*. Universitas Dr. Soetomo
- Arifuddin. (2022). *Audit Internal Refleksi Bagi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Daerah* (Asraf (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Asidah, E. (2022). *Etika Bisnis Era Milenial* (M. Hidayat, Miskadi, & R. H. Ramadani (eds.); Vol. 1). Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *SURVAI FRAUD INDONESIA 2016*. https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2017/07/SURVAI-FRAUD-INDONESIA-2016_Final.pdf
- Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *SURVEI FRAUD INDONESIA*. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2020). *Report to the Nations*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>
- Assyifa, L. Z. (2021). *Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2020*. Universitas Islam Negeri Sultan Starif Kasim.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2020, August 3). *Pentingnya Fraud Control Plan (FCP) Deteksi Penyimpangan*. Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Media Komunikasi, Informasi, Dan Pengetahuan Pengawas Internal Pemerintah.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Beneish, M. D., Bernard, V., Ciesielski, J., Deangelo, L., Fridson, M., Harvey, C., Hsieh, D., Lee, C., Press, E., Whaley, B., & Zmijewski, M. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*. <https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=36c3b57bf984f5b2fdf5827e96a20e15b9b01c50>
- Ch Jamil, M., & Priyandani Yudowati, S. (2019). PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2013-2017) THE EFFECT OF TRIANGLE FRAUD ON FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS (Study on Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 3167–3173.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- DDTC News. (2019). *Sektor Pertambangan Rawan Manipulasi Transfer Pricing?* DDTC News (Trusted Indonesian Tax News Portal). <https://news.ddtc.co.id/sektor-pertambangan-rawan-manipulasi-transfer-pricing-17422>
- Din, M. (2022). *Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah (Strategi Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Daerah)* (A. W. Sudrajat (ed.)). CV. Bintang Semesta Media.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Dorris, B. (2018). *REPORT TO THE NATIONS 2018 GLOBAL STUDY ON OCCUPATIONAL FRAUD AND ABUSE* Association of Certified Fraud Examiners FOREWORD President and CEO, Association of Certified Fraud Examiners. <https://s3-us-west-2.amazonaws.com/acfepublic/2018-report-to-the-nations.pdf>
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Penerbit Deepublish .
- Fadilah, N., Aliah, N., & Lubis, H. P. (2022). *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM* (W. Kurniawan (ed.)). CV. PENA PERSADA.

- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Fuad, K. (2015). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Dalam Pendeteksian Fraud*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016, December 22). *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17* (Online Via Ms.Teams). iaiglobal.or.id. http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-137.html#:~:text=Tujuan laporan laporan keuangan adalah,keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. iaiglobal.or.id. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Kuntadi, C. (2017). *SIKENCUR (Sistem Kendali Kecurangan) Menata Birokrasi Bebas Korupsi* (5th ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Lev, B. & Thiagarajan, S. R. (1993). *Analisis Informasi Mendasar*. Pusat Penelitian Akuntansi, *Booth School of Business*, Universitas Chicago 31:190-215.
- Lyman, C. (2022, April 7). *7 Sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan*. Pintu Blog/Ekonomi. <https://pintu.co.id/blog/karakteristik-laporan-keuangan>
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Dtatistik dengan SPSS* (Vol. 1). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rachmi, F. A., Supatmoko, D., & Maharani, B. (2020). Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Analysis of Financial Statement Fraud Using Beneish M-Score Model for Mining Companies Listed in Indonesian Stock Exchange). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntans*, 7(1), 7–12. www.idx.com
- Raharjo, S. (2021, February 19). *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan SPSS*. SPSS Indonesia. <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Rahmawati, I., Sa'adah, L., & Chabibi, M. N. (2020). *Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*

- (Zukfikar (ed.)). LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Vol. 1). Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Saleh, R., & Firmansyah, I. (2021). *Dasar Akuntansi* (1st ed.). PT Penerbit IPB Press.
- Sandi, K., Habibi, R., & Fauzan, M. N. (2020). *Tutorial PHP Machine Learning Menggunakan Regresi Linear Berganda pada Aplikasi Bank Sampah Istimewa Versi 2.0 Berbasis WEB* (R. M. Awangga (ed.)). Kreatif Industri Nusantara.
- Saragih, M. M. S., Ilham, R. N., & Sinurat, M. (2023). *Strategi Manajemen Modal Kerja Perusahaan Pertambangan*. PT. Radja Intercontinental Publishing.
- Sari, M. E., Indra Arza, F., & Taqwa, S. (2019). PENGARUH AKUNTABILITAS, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP POTENSI KECURANGAN DANA DESA. *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1443–1457. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/12>
- Sayidah, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN DISERTAI DENGAN CONTOH PENERAPANNYA DALAM PENELITIAN* (Vol. 1).
- Sayidah, N., Assagaf, A., Hartati, S. J., & Muhajir. (2019). *Akutansi Forensik dan Audit Investigatif* (Vol. 1). <https://www.researchgate.net/publication/349728357>
- Sayidah, N., Assagaf, A., Hartati, S. J., & Muhajir. (2021). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Zifatama Jawa.
- Sayidah, N., Hartati, S. J., & Muhajir. (2020). Academic cheating and characteristics of accounting students. *International Journal of Financial Research*, 11(1), 189–196. <https://doi.org/10.5430/IJFR.V11N1P189>
- Siska. (2021). *SPRITUALITY KONSEP S.C.C.O.R.E MODEL DAN IMPLEMENTASINYA Pada Prediksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Organisasi Pengelola Zakat* (E. Effendi (ed.)). CV. ADANU ABIMATA.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *DETECTING AND PREDICTING FINANCIAL STATEMENT FRAUD: THE EFFECTIVENESS OF THE FRAUD TRAIANGLE AND SAS No. 99*. <https://doi.org/10.2139>
- Sudarmanto, E., Krisnawati, A., Revida, E., Purba, S., Kadar, M. G., Yasmi, Harizahayu, Yudha, A. Z., Teri, Aulia, T. Z., Rahmawati, I., Fajrillah, Simanjuntak, M., Simarmata, J., Widijanto, H., Purba, B., Hasyadi, K., Samulano, A., & Yendrianof, D. (2021). *Sistem Pengendalian Internal* (R. Watrianthos (ed.)); 1st

- ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Penerbit Alfabeta.
- Sulastri, N. (2019). *ANALISIS FRAUD TRIANGLE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MENDETEKSI POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/14315/SKRIPSI_NINING.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Suliyanto, S. (2012). *PERKEMBANGAN PENGUKURAN PENGENDALIAN INTERNAL*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sunyoto, D. (2018). *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen* (T. Admojo (ed.); Vol. 3). CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Triswantoro, F., & Riyadi, S. (2022). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, INTEGRITAS, KEPUASAN KERJA DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP KECURANGAN (STUDI KASUS PADA YAYASAN-YAYASAN DIBANTEN). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 469–484.
- Ubaidillah, A. A. A. (2019). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD (STUDI PADA PT GOJEK BANDUNG). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 13(2), 200–217.
- Weli. (2019). *Aplikasi Kasus Siklus Transaksi Bisnis* (K. Sihotang (ed.)). Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2020). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonom*, 19(1), 1–11.
- Yando, A. D., & Purba, M. A. (2020). *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. CV BATAM PUBLISHER.
- Yanti, K. R. P., Purnamawati, G. A., & Marviliani Dewi, P. E. D. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DAN UPAYA PENCEGAHAN KECURANGAN AKUNTANSI DI SEKTOR PERHOTELAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(1), 192–204.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian: Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (I. Marsuki (ed.)). PT Penerbit IPB Press.